BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi keuangan digital (*fintech*) telah menghadirkan transformasi yang berarti dalam metode masyarakat menjalankan transaksi keuangan, termasuk di lingkungan mahasiswa. Salah satu inovasi yang tengah berkembang pesat adalah Fitur *paylater* yang disediakan oleh berbagai platform *e-commerce* seperti *shopee*. fitur *paylater* memberikan kesempatan kepada pengguna untuk melaksanakan pembelian barang dan jasa secara kredit tanpa memerlukan kartu kredit, dengan pembayaran yang dapat dilakukan di masa mendatang dalam periode waktu yang telah ditentukan (Moschis, 2007). Fitur ini memberikan kemudahan bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhan konsumtif, namun juga berpotensi menimbulkan risiko permasalahan pengelolaan keuangan apabila pengguna tidak memiliki kemampuan manajemen keuangan yang memadai.

Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif yang juga merupakan konsumen utama layanan *fintech* ini membutuhkan kemampuan pengetahuan finansial yang cukup agar dapat memanfaatkan fitur *paylater* secara bijaksana. Pengetahuan finansial adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2014).Pengetahuan finansial, pola hidup juga diduga memainkan peran penting dalam perilaku pengelolaan keuangan. pola hidup konsumtif dapat mendorong seseorang untuk berbelanja secara berlebihan tanpa pertimbangan yang matang (Huston, 2010). Pengendalian diri yang merupakan

kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan dan keinginan juga menjadi faktor kunci dalam pengelolaan keuangan yang baik (Tangney & Boone, 2004).

Sikap keuangan mencerminkan bagaimana individu menilai dan merespons aspek-aspek terkait uang. Sikap ini dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang dimiliki individu (Habib et al., 2024). Cara pandang individu terhadap uang mempengaruhi perilakunya dalam pengelolaan keuangan. pandangan hemat mendorong individu untuk memprioritaskan kebutuhan dan menghindari pemborosan, sementara pandangan konsumtif cenderung mengutamakan keinginan dan dapat menyebabkan kesulitan keuangan di masa depan. Individu dengan pandangan berpikir jangka panjang akan lebih terdorong untuk menabung dan berinvestasi guna mencapai tujuan finansial di masa depan, seperti memiliki kemandirian finansial atau membeli aset.

Kontrol diri ialah kemampuan dalam diri individu untuk mengelola perilaku serta informasi yang penting ataupun tidak penting dan kemampuan untuk membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Menurut penelitian Antonides (dalam Fitriana dan Koenjoro, 2009) kontrol diri memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk membeli sesuatu, karena ketenangan dapat membimbing dan mengendalikan orang agar menjalankan kegiatan positif, termasuk membelanjakan sesuatu. orang yang mempunyai pengendalian diri yang tinggi sebenarnya ingin mengarahkan tingkah laku belanja sesuai kebutuhannya bukan semata-mata guna memenuhi keinginannya, tidak mudah terpengaruh oleh penawaran penjual, tentu dengan penampilannya, siap untuk mengelola uang dengan lebih bijak dengan menggunakannya untuk sesuatu yang lebih bermanfaat sebagai sumber daya sosial.

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Manajemen keuangan berkaitan erat dengan tanggung jawab pengelolaan uang yang memberikan dampak pada kesejahteraan keuangan, pengambilan keputusan, membandingkan biaya, serta guna mencari alternatif lain dalam mengurangi pemborosan.

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep tersebut, misalnya Horne dan Wchowosz (2002) dalam Mien dan Thao (2015) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Menurut Ida dan Cinthia (2010)., Yulistia (2018) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan suatu cara untuk dapat mengelola keuangan serta berhubungan erat dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya. sedangkan secara keseluruhan Weston dan Bringham dalam Mien dan Thao (2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujian perusahaan.

Fenomena penggunaan Paylater di kalangan mahasiswa,tren meningkatnya penggunaan layanan Paylater, khususnya Shopee Paylater. mengalami lonjakan pengguna dalam beberapa tahun terakhir. fitur yang menawarkan kemudahan belanja dengan pembayaran di kemudian hari membuatnya sangat populer di kalangan konsumen muda, termasuk mahasiswa,mahasiswa menjadi salah satu pengguna paling aktif karna syarat pendaftaran yang mudah dan minim dokumen,Limit yang

cukup untuk kebutuhan sehari-hari,Akses yang cepat melalui aplikasi yang sudah familiar (Shopee),gaya hidup digital yang cenderung praktis dan konsumtif.

Potensi masalah perilaku keuangan akibat penggunaan Paylater adalah belanja impulsif,pengeluaran berlebih, dan kurangnya pengelolaan keuangan. Paylater sering memicu perilaku belanja tanpa perencanaan (*impulsive buying*). mahasiswa cenderung membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan karena merasa pembayaran dapat ditunda. kurangnya kemampuan mengelola keuanga, banyak mahasiswa belum memiliki kontrol diri dan pengetahuan keuangan yang baik. Hal ini meningkatkan risiko,pengeluaran tidak terkontrol,kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan,tidak adanya pencatatan pengeluaran dan resiko keterlambatan pembayaran dan beban finansial. keterlambatan pembayaran menyebabkan,bunga atau denda yang tinggi,limit terblokir,akumulasi beban finansial setiap bulan,beban finansial jangka panjang. jika digunakan terus-menerus tanpa perencanaan, mahasiswa bisa mengalami tekanan finansial karena,tumpukan cicilan,ketergantungan pada paylater , menurunnya kesehatan finansial.

Kesenjangan (Gap) fenomena dan teori,meskipun paylater memberi kemudahan ,belum banyak penelitian yang mengaitkan sikap keuangan dan kontrol diri dengan perilaku manajemen keuangan pada pengguna Shopee Paylater. secara fenomena, penggunaan paylater khususnya shopee paylater semakin meningkat di kalangan mahasiswa. Kondisi ini sering diikuti masalah keuangan seperti belanja impulsif, sulit mengatur keuangan,dan keterlambatan pembayaran.namun secara teori, sikap keuangan dan kontrol diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Sayangnya masih sedikit penelitian yang secara khusus

mengkaji hubungan kedua variabel tersebut dengan perilaku manajemen keuangan mahasiswa pengguna shopee paylater.dengan kata lain, terdapat jarak antara fenomena meningkatnya penggunaan paylater dan teori yang menjelaskan faktor psikologis keuangan.perlu kajian empiris untuk mengetahui apakah kedua faktor ini signifikan.meskipun teori menyatakan bahwa sikap keuangan dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan, belum ada bukti empiris yang cukup kuat yang fokus pada konteks mahasiswa pengguna Shopee PayLater.

Mahasiswa asal NTT khususnya (orda komasteng) yang menempuh pendidikan di universitas tribhuwana tunggadewi malang memiliki latar sosial-budaya yang khas. banyak dari mereka merupakan perantau pertama di keluarga, sehingga adaptasi terhadap pengelolaan keuangan sering kali menjadi tantangan baru. perbedaan biaya hidup antara daerah asal dan Kota Malang menuntut mereka lebih disiplin dalam menggunakan Shopee Payleter.Banyak mahasiswa yang menggunakan paylater untuk membeli barang barang di shopee seperti make up,scincare,pakaian,sepatu,sendal dan barang kos lainnya seperti kipas angin,magiccom dll. Penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa NTT (orda komasteng). Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk edukasi finansial yang lebih tepat sasaran bagi mahasiswa. Memberikan kontribusi praktis bagi keluarga, kampus, dan organisasi kemahasiswaan dalam mendukung kemandirian finansial mahasiswa. Oleh karena itu, agar siswa dapat memahami kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu, mereka harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan uang dalam penggunaan Shopee Payleter. Oleh karena itu penelitian ini di lakukan untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku manajemen

keuangan survei pada mahasiswa NTT (orda komasteng) prodi manajemen angkatan 2023 pengguna Shopee Paylater.

Tabel 1.1. Data jenis Barang yang di gunakan dalam pembelian shoopee paylater

NO	JENIS	JUMBLAH	PERSENTASE	PRODUK
1	Primer	25	37,31%	1. Beras 2. mie instan 3. Sabun, shampo 4. pasta gigi
2	Skunder	40	59,70%	1. pakaian 2. sepatu 3. skincare 4. body care 5. aksesoris hp 6. dekorasi kamar
3	tersier	2	2,99%	1. perhiasan 2. hp 3. laptop
	TOTAL	67	100 %	

Sumber: Data primer, 2026.

Berdasarkan tabel di atas , pengeluaran mahasiswa dibagi menjadi tiga kategori utama dengan distribusi sebagai berikut:

1. Kebutuhan Sekunder (Dominan): Kelompok ini mencakup 59,70% atau sebanyak 40 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih banyak mengalokasikan anggaran mereka untuk barang-barang seperti pakaian, skincare, body care, hingga aksesoris HP dan dekorasi kamar.
2. Kebutuhan Primer: Sebanyak 25 responden (37,31%) memprioritaskan kebutuhan pokok seperti beras, mie instan, dan perlengkapan mandi.

3. Kebutuhan Tersier: Hanya sebagian kecil, yaitu 2 responden (2,99%), yang mengalokasikan pengeluaran untuk barang mewah atau investasi jangka panjang seperti perhiasan, HP, dan laptop.

Berdasarkan hasil survei terhadap 67 responden mahasiswa manajemen angkatan 2023, ditemukan bahwa pola perilaku manajemen keuangan mereka cenderung berpusat pada kebutuhan sekunder. Sebanyak 40 responden (59,70%) mengutamakan gaya hidup dan perawatan diri seperti skincare dan aksesoris. Sementara itu, pemenuhan kebutuhan primer berada di posisi kedua dengan 37,31%. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh kontrol diri atau sikap keuangan tertentu dalam menentukan prioritas belanja di kalangan mahasiswa NTT (orda komasteng)."

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa NTT dalam pengguna Shopee Paylater?
2. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa NTT dalam pengguna Shopee Paylater?
3. Apakah sikap keuangan dan kontrol diri secara simultan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa NTT pengguna Shopee Paylater?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan urain latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa NTT dalam pengguna Shopee Paylater.
2. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa NTT pengguna Shopee Paylater.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa NTT pengguna Shopee Paylater.

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis (Akademis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan, perilaku konsumen, dan literasi keuangan.

a. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari keterbatasan akan penulisan penelitian ini, harapannya peneliti selanjutnya dapat terbuka untuk meneliti variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh dalam menubuhkan minat menabung mahasis seperti, pendidikan keuangan keluarga

2. Manfaat Praktis

Untuk Mahasiswa

Untuk mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan ini, mahasiswa diharapkan dapat mahir dan bijaksana dalam mengelola sistem keuangannya dengan menumbuhkan minat menabung, agar dapat diminimalisirnya kemungkinan adanya keterpurukan ekonomi yang dapat terjadi di kemudian hari, karena keuangan yang tidak dapat diarahkan kepada hal yang tepat.

3. Bagi Penyedia Layanan (Shopee/Penyedia Paylater)

Dapat memberikan masukan kepada Shopee atau penyedia layanan sebagai bahan pertimbangan shopee paylater untuk meningkatkan kualitas edukasi pengguna, misalnya melalui peringatan risiko yang lebih tegas atau fitur yang mendorong perencanaan pembayaran yang bertanggung jawab.

1.5. Ruang lingkup

Sikap keuangan dan kontrol diri dalam penelitian ini menggunakan variabel independen. perilaku manajemen keuangan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Data diperoleh melalui hasil pengedaran kusioner kapada Mahasiswa NTT (orda komasteng)Prodi Manajemen Angkatan 2023 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya data dianalisis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.